

Pendidikan Inklusif untuk Kesetaraan Gender: Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Kurikulum dan Literasi Digital (Tema: Pendidikan untuk Perempuan)

Adytia Feri Fradana^{1*}, Cut Kumala², Nadia Alfira³

^{1,2,3}Universitas Samudra, Indonesia

adytiaferifradana@gmail.com^{1*}, cutkumalasari79@unsam.ac.id², nadiaalfira686@gmail.com³

Alamat: Jl.prof.Dr.Syarief Thayeb,Meurandeh,kec.Langsa lama,Kota Langsa,Aceh 24416

Korespondensi Penulis: adytiaferifradana@gmail.com*

Abstract: Gender equality in education is a fundamental pillar for sustainable development and the empowerment of women in the modern era. Although significant progress has been made in improving access to education for women in Indonesia, challenges such as gender stereotypes, early marriage, and the digital divide continue to hinder the full participation of women in education. This article explores various strategies for empowering women through education, including the integration of gender-responsive curricula, enhancement of digital literacy, and strengthening women's roles in STEM fields. Using a descriptive qualitative approach, this article aims to provide in-depth insights into the efforts that can be undertaken to achieve gender equality in education in Indonesia .

Keywords: Digital literacy; Education; Gender equality; STEM; Women empowerment

Abstrak: Kesetaraan gender dalam pendidikan merupakan fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan di era modern. Meskipun terdapat kemajuan signifikan dalam akses pendidikan bagi perempuan di Indonesia, tantangan seperti stereotip gender, pernikahan dini, dan kesenjangan digital masih menghambat partisipasi penuh perempuan dalam dunia pendidikan. Artikel ini membahas berbagai strategi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, termasuk integrasi kurikulum yang responsif gender, peningkatan literasi digital, dan penguatan peran perempuan dalam bidang STEM. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Kesetaraan gender; Literasi digital; Pemberdayaan perempuan; Pendidikan; STEM

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk perempuan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan berfungsi sebagai alat strategis untuk pemberdayaan individu dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, akses terhadap pendidikan di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan gender yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 7,47% perempuan usia 5 tahun ke atas tidak mengenyam pendidikan, dan 30% perempuan usia 16–18 tahun mengalami putus sekolah. Angka ini mencerminkan adanya hambatan struktural yang dihadapi oleh perempuan, seperti norma budaya patriarkal, stereotip gender, pernikahan dini, serta keterbatasan ekonomi dan teknologi.

Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan bukan hanya persoalan akses, tetapi juga mencakup kualitas dan hasil pembelajaran. Banyak perempuan masih dibatasi perannya, baik

sebagai peserta didik maupun sebagai tenaga pendidik. Hal ini berakar dari kurikulum yang belum sepenuhnya sensitif terhadap isu gender dan lingkungan belajar yang masih bias. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi pendidikan yang berpihak pada prinsip inklusivitas dan kesetaraan.

Di era digital, tantangan sekaligus peluang muncul dalam bentuk teknologi informasi. Literasi digital menjadi kebutuhan esensial bagi perempuan untuk mengakses informasi, memperoleh pendidikan nonformal, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Namun, kesenjangan digital antara laki-laki dan perempuan masih menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan perempuan di berbagai wilayah.

Selain itu, representasi perempuan dalam bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) masih tergolong rendah. Hal ini mempersempit peluang perempuan untuk berkontribusi dalam sektor-sektor strategis yang berorientasi masa depan. Oleh sebab itu, intervensi pendidikan yang mempromosikan kesetaraan gender perlu mencakup dukungan terhadap perempuan dalam bidang-bidang tersebut.

Melihat kompleksitas permasalahan ini, dibutuhkan strategi komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan — mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga sektor swasta — untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam kurikulum, memperluas akses terhadap literasi digital, dan mendorong partisipasi perempuan dalam bidang STEM. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan dapat benar-benar menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan menciptakan masyarakat yang adil dan setara gender.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses menuntun peserta didik untuk mengembangkan potensi kodrati mereka guna mencapai kebahagiaan dan keselamatan tertinggi sebagai individu dan anggota masyarakat. Proses ini juga merupakan bentuk humanisasi—usaha memanusiakan manusia (Pristiwanti, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sebatas proses akademik, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang menempatkan setiap individu, termasuk perempuan, dalam posisi setara untuk berkembang.

Kesetaraan gender adalah keadaan di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, tanggung jawab, serta peluang yang setara dalam pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Namun kenyataannya, masih terdapat ketimpangan signifikan di Indonesia, di mana perempuan mengalami hambatan berupa norma budaya patriarkal, stereotip gender, pernikahan

dini, dan kesenjangan digital (Sidasari, 2023). Hal ini menyebabkan partisipasi perempuan dalam pendidikan masih belum optimal, terutama di jenjang menengah dan tinggi.

Kurikulum yang mengintegrasikan perspektif gender dapat mengurangi diskriminasi dan stereotip dalam pendidikan. Teori kurikulum responsif gender menekankan pentingnya penyusunan materi ajar yang merepresentasikan peran laki-laki dan perempuan secara adil, serta mendorong siswa berpikir kritis terhadap norma-norma sosial yang diskriminatif (Mustaqim, 2014). Kurikulum yang bebas bias gender menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong keberagaman, dan meningkatkan keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang studi.

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital. Dalam teori pemberdayaan, penguasaan teknologi informasi menjadi kunci untuk membuka akses terhadap sumber daya pendidikan, peluang kerja, dan keterlibatan sosial yang lebih luas. Pelatihan literasi digital telah terbukti efektif memberdayakan perempuan untuk mandiri dan berdaya saing dalam masyarakat berbasis teknologi (IMM UNESA, 2024a).

Partisipasi perempuan di bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) masih rendah karena pengaruh stereotip dan kurangnya dukungan. Pendekatan teoritis dalam hal ini melibatkan model role model, mentoring, dan beasiswa afirmatif untuk meningkatkan partisipasi. Pendidikan berbasis kesetaraan gender dapat menumbuhkan minat dan rasa percaya diri perempuan untuk memasuki bidang ini, memperkaya keberagaman dalam inovasi dan riset teknologi.

Menurut pendekatan sistemik dalam teori pembangunan, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif. Kolaborasi ini mencakup kebijakan afirmatif, pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru, serta program CSR yang mendukung pengembangan kapasitas perempuan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti jurnal akademik, laporan organisasi, dan artikel berita terpercaya. Data dikumpulkan melalui analisis literatur untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial

dan budaya yang memengaruhi pemberdayaan perempuan, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan merupakan strategi kunci dalam mewujudkan kesetaraan gender di era modern. Berbagai pendekatan telah diimplementasikan untuk mengatasi ketimpangan gender, termasuk integrasi perspektif gender dalam kurikulum, peningkatan literasi digital, serta dukungan terhadap partisipasi perempuan di bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika).

Integrasi Perspektif Gender dalam Kurikulum

Mengintegrasikan perspektif gender dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sangat penting untuk mengurangi stereotip dan diskriminasi yang ada. Hal ini mencakup penyusunan materi ajar yang menggambarkan peran perempuan dan laki-laki secara setara, serta memuat contoh-contoh positif di berbagai sektor kehidupan. Dengan cara ini, materi yang diajarkan akan mendorong pemahaman yang lebih inklusif dan adil di kalangan siswa.

Pentingnya integrasi perspektif gender dalam kurikulum juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih setara dan mendukung kesetaraan hak bagi semua siswa. Kurikulum yang bebas dari bias gender akan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk berkembang dalam berbagai bidang, baik itu dalam karir profesional maupun kehidupan sosial. Dengan langkah ini, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung kesetaraan gender di masa depan.

Literasi Digital sebagai Sarana Pemberdayaan

Di zaman serba digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi keahlian yang sangat penting, khususnya bagi kaum perempuan. Literasi ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah menjangkau informasi yang relevan serta memahami berbagai sumber pengetahuan secara mandiri. Penguasaan keterampilan digital membuka akses yang lebih luas bagi perempuan terhadap dunia pendidikan dan berbagai peluang belajar lainnya. Dengan literasi digital, mereka dapat mengembangkan potensi diri serta berpartisipasi lebih aktif dalam masyarakat berbasis teknologi. Program pelatihan literasi digital, seperti yang diselenggarakan di Yogyakarta, telah membantu perempuan dari berbagai latar belakang memahami penggunaan teknologi dan media sosial untuk pemberdayaan diri.

Dukungan terhadap Partisipasi Perempuan di Bidang STEM

Perempuan masih kurang terwakili dalam bidang STEM. Program mentoring dan beasiswa khusus bagi perempuan di bidang ini dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi mereka dalam sektor-sektor tersebut. British Council, misalnya, telah menyediakan program beasiswa untuk mendukung partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi di bidang STEM

Dukungan terhadap partisipasi perempuan di bidang STEM memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan kesetaraan gender. Melalui pendidikan yang berperspektif gender, stereotip yang menganggap bidang STEM hanya cocok untuk laki-laki dapat dikurangi sejak dini. Pendidikan kesetaraan gender juga membuka akses dan peluang yang setara bagi perempuan untuk mengembangkan diri di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan peran model perempuan yang sukses di bidang STEM, perempuan akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, pendidikan kesetaraan gender menjadi dasar penting dalam mendorong peningkatan keterwakilan perempuan di bidang STEM.

Kolaborasi Multisektor untuk Kesetaraan Gender

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta memegang peranan penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan gender dalam pendidikan dan dunia kerja. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang responsif gender, seperti memberikan insentif kepada keluarga untuk menyekolahkan anak perempuan serta memperbaiki infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan kurikulum yang inklusif dan bebas dari bias gender, serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender di lingkungan belajar. Sektor swasta dapat berkontribusi melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang fokus pada pemberdayaan perempuan, seperti menyediakan beasiswa dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Sinergi antara ketiga sektor ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perempuan untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang kuat, diharapkan kesenjangan gender dalam pendidikan dan dunia kerja dapat diminimalisir, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil dan setara gender. Upaya bersama ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mencapai pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender.

Upaya bersama ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perempuan untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam masyarakat. Mengintegrasikan perspektif gender dalam kurikulum pendidikan dapat membantu mengurangi stereotip dan diskriminasi. Hal ini mencakup penyusunan materi ajar yang menggambarkan peran perempuan dan laki-laki secara setara dalam berbagai bidang kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan adalah kunci untuk mencapai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan memainkan peran penting dalam mencapai kesetaraan gender dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pendidikan yang responsif gender dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan yang masih ada, memberikan perempuan kesempatan yang setara untuk berkembang dan berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi negara.

Strategi seperti integrasi kurikulum yang sensitif terhadap isu gender, peningkatan literasi digital, dan pemberdayaan perempuan di bidang STEM merupakan langkah-langkah penting yang perlu terus diperkuat. Upaya ini harus didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Melalui kebijakan yang inklusif dan program yang mendukung, perempuan akan mendapatkan akses yang lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan adanya dukungan yang kuat, perempuan di Indonesia dapat berkontribusi secara maksimal dalam berbagai sektor kehidupan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, menciptakan dunia yang lebih adil dan setara, serta mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional dan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan selama proses penyusunan jurnal yang berjudul *“Kesetaraan dalam Pendidikan: Strategi Pemberdayaan Perempuan di Era Modern.”*

Secara khusus, penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Ibu **Cut Kumala Sari, S.E., M.Pd.** atas bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan karya ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, K. (2024). Perkembangan gender dalam perspektif psikologi. Jejak Pustaka.
- IMM UNESA. (2024a). Pemberdayaan perempuan di era digital: Membangun kesetaraan dan kemandirian. IMM UNESA. <https://www.immunesa.or.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Policy brief: Kesetaraan gender dalam pendidikan di Indonesia. Repositori Kemdikbud. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Kompasiana. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan: Mewujudkan kesetaraan. <https://www.kompasiana.com>
- Mawarni, D. M., Umaroh, A. K., & SKM, M. (2024). Kajian literatur implementasi kebijakan anggaran responsif gender dalam bidang kesehatan (Disertasi doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mustaqim, M. (2014). Kurikulum pendidikan dasar dalam perspektif gender. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(1), 113–130.
- Press, U. G. M. (2021). Perempuan dan literasi digital: Antara problem, hambatan, dan arah pemberdayaan. UGM Press.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911–7915.
- Putra, A. (2023). Gender dalam pendidikan: Pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkan kesetaraan. Penerbit Eureka.
- Putri, N. M., Listiawati, W., & Rachman, I. F. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks SDGs 2030. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 349–360.
- Sidasari, D. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan: Mewujudkan kesetaraan. Penerbit Pendidikan Maju.
- Sumar, W. W. T. (2015). Implementasi kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Jurnal Musawa IAIN Palu, 7(1), 158–182.
- Tansya, F., Salminawati, S., & Usiono, U. (2022). Pendidikan wanita dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(4), 406–414.
- Wahono, H. T. T., & Effrisanti, Y. (2018). Literasi digital di era milenial. Journal Proceeding, 4(1).
- Wardana, R. I., & Magriasti, L. (2024). Analisis ekonomi politik dan gender: Studi kasus peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Multiverse: Open Multidisciplinary Journal, 3(1), 40–46.